

ABSTRAK

Kondisi pasar modal dipengaruhi oleh faktor ekonomi, baik mikro maupun makro, dan faktor non-ekonomi. Faktor non-ekonomi meskipun tidak terkait langsung dengan pasar modal tetapi dapat dirasakan akibatnya terhadap bursa saham, misalnya peristiwa politik dan keamanan dalam negeri maupun global. Masalah keamanan ini tidak hanya dapat berdampak pada pasar modal setempat, ketika terjadi di negara adidaya yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kondisi politik dan ekonomi dunia.

Berkaitan dengan masalah keamanan suatu negara, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 telah diguncangkan dengan peristiwa terorisme terbesar yang terjadi di New York atau yang lebih dikenal dengan Peristiwa WTC 11 September 2001. Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang cukup drastis pada sejumlah besar bursa saham dunia meskipun *NYSE* tidak beroperasi, karena kuatnya pengaruh Amerika Serikat terhadap perekonomian dunia. Tanggal 17 September 2001 bursa saham dunia kembali diguncang oleh *market crash* sebagai respon dari peristiwa *Black Monday* yang terjadi di *NYSE*. Hal ini dapat terjadi karena bursa-bursa saham dunia memiliki korelasi satu sama lain dan derajat korelasi antar bursa semakin meningkat seiring dengan makin terintegrasinya kondisi sosial dan ekonomi dunia. Korelasi tersebut juga menunjukkan kecenderungan menguat pada periode penurunan seperti ketika terjadinya peristiwa *Black Monday*.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai efisiensi Bursa Efek Jakarta dalam bentuk setengah kuat terhadap peristiwa *Black Monday* 17 September 2001. Teori yang dipakai sebagai dasar adalah korelasi antar bursa, *semistrong efficiency*, dan *event study*. Setelah dilakukan pengolahan data dan pengujian statistik, ternyata *abnormal return* hanya terjadi pada hari pertama sebelum *event day*. Kondisi ini menunjukkan BEJ tidak memberikan reaksi terhadap informasi mengenai *Black Monday*. Demikian juga dengan *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan BEJ belum efisien dalam bentuk setengah kuat terhadap peristiwa *Black Monday* 17 September 2001.

Kemudian penelitian dilanjutkan dengan menetapkan peristiwa WTC 11 September 2001 sebagai *event*. *Abnormal return* terjadi pada hari kedua setelah peristiwa dan kondisi ini memenuhi ciri dari efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat yaitu harga saham dengan cepat mencerminkan informasi yang relevan. Informasi yang relevan ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*, sedangkan kecepatan penyesuaian harga saham terhadap informasi itu diperlihatkan dengan terjadinya *abnormal return* hanya pada hari kedua setelah peristiwa, *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tidak berbeda dan aktivitas volume perdagangan juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kesimpulan yang diperoleh adalah BEJ telah efisien dalam bentuk setengah kuat terhadap peristiwa WTC 11 September 2001.